

Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Desa Lobu Huala di Tengah Pandemi Covid-19

Muhammad Husni Ritonga¹, Taufik Hidayat², Rafika Hayati Dalimunthe³,
Sri Hastuti⁴, Ridayanti⁵, Lena Mardiana Silaen⁶, Rahma Nur Azizah Pohan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: mhusniritonga@uinsu.ac.id¹, taufikhidayatnst@gmail.com²,
rafikahayati2000@gmail.com³, srihastuti08860@gmail.com⁴,
ririridayati302@gmail.com⁵, mardianalena22@gmail.com⁶, rahmapohan@gmail.com⁷

Abstrak

Mahasiswa memiliki peran terhadap perubahan yang lebih signifikan dan progresif, khususnya dalam upaya mengembangkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, dengan menggunakan wawasan intelektual disertai dengan kegiatan yang nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan akan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat serta sebagai bentuk tanggung jawab mahasiswa terhadap problematika yang kini dihadapi oleh masyarakat. Desa adalah unit yang terpenting dalam pencapaian cita-cita dasar berbangsa dan bernegara. Bahkan untuk mencari ukuran tepat dalam menilai apakah sebuah bangsa itu sejahtera atau tidak, adil atau tidak, bermanfaat atau tidak maka secara akademik dapat dikatakan bahwa desa adalah unit yang paling relevan untuk dipelajari. Tidak itu saja, harus ada dorongan yang terus menerus bagi tumbuh kembangnya potensi alamiah dan potensi dinamik pedesaan. Rumusnya ialah apabila bisa disinergikan segala potensi itu melalui administrasi pedesaan dan forum-forum yang konstruktif dan masif tentu akan sangat membantu perkembangan desa yang lebih maju. Walaupun desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintahan di Indonesia, peran, fungsi serta kontribusi yang diharapkan justru menempati posisi vital baik dari segi ilmu administrasi negara, lebih-lebih secara sosial. Beberapa alasan mengapa desa menempati unit penting yang harus mendapatkan perhatian dari negara dan birokrasi negara di semua level (*the bureaucracies*) maupun tokoh warga desa sekitar adalah pertimbangan bahwa masyarakat kebanyakan tinggal di desa, banyak masalah elementer yang hanya bisa dimulai mengatasinya dari unit wilayah di pedesaan. Sesuai dengan Tri Dharma Universitas, yaitu mentransformasikan fungsi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian, salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Maka dari itu, untuk dapat merealisasikan cita-cita yang mulia tersebut, kami mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021 berbasis Moderasi Beragama dan Wahdatul Ulum di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) bekerjasama dengan Fakultas di lingkungan UIN SU. Lokasi KKN di Dusun III Kp. Pisang, Desa Lobu Huala, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mahasiswa, Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

Students have a role in more significant and progressive changes, especially in efforts to develop a prosperous, just and prosperous society, by using intellectual insight accompanied by real activities. Real Work Lectures (KKN) are a form of embodiment of student service to the community as well as a form of student responsibility towards the problems currently faced by the community. The village is the most important unit in achieving the basic ideals of the nation and state. Even to find the right measure in assessing whether a nation is

prosperous or not, fair or not, beneficial or not, academically it can be said that the village is the most relevant unit to study. Not only that, there must be continuous encouragement for the growth and development of the natural potential and dynamic potential of the countryside. The formula is that if all these potentials can be synergized through rural administration and constructive and massive forums, it will certainly help the development of a more advanced village. Although the village is the lowest unit in the government system in Indonesia, its expected role, function and contribution occupies a vital position both in terms of state administration, and more so socially. Some of the reasons why the village occupies an important unit that must receive attention from the state and the state bureaucracy at all levels (the bureaucracies) as well as local village leaders are the consideration that most people live in villages, many elementary problems that can only be started from the regional units in the countryside. . In accordance with the University's Tri Dharma, namely transforming the function of science, developing knowledge through research activities and applying it to people's lives through community service activities, one of which is Real Work Lecture (KKN) activities. Therefore, to be able to realize these noble ideals, we students of UIN North Sumatra Medan held a Real Work Lecture (KKN) in 2021 based on Religious Moderation and Wahdatul Ulum under the guidance of Field Supervisors (DPL) and under the auspices of the Research Institute. and Community Service (LP2M) in collaboration with faculties within UIN SU. The location of KKN in Hamlet III Kp. Banana, Lobu Huala Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency.

Keywords : *Real Work Lecture (KKN), Students, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. KKN di masa sekarang ini tampaknya agak berbeda dengan sebelumnya. Pandemi covid-19 menyebabkan segala aktivitas menjadi berbeda dan terbatas termasuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Tujuan spesifik penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah peran KKN mahasiswa sebagai wujud pemberdayaan masyarakat masih bermanfaat dan bisa dirasakan oleh masyarakat di masa pandemi covid-19. Adapun tujuan dilaksanakannya KKN sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan Mahasiswa dalam mempelajari serta mengatasi masalah sosial di wilayah domisilinya maupun masyarakat luas melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu, pengetahuan serta teknologi.
2. Menggalang komitmen, kepedulian serta kerjasama berbagai stakeholders dalam upaya mengatasi kemiskinan, pemberdayaan sosial di berbagai aspek khususnya bidang pendidikan serta keagamaan, dan dalam rangka mengatasi permasalahan sosial lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan pembangunan manusia dalam mencapai target serta sasaran *Millenium Development Goals*, potensi, kompetensi, sumber daya serta kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, swasta, pemerintah dan lembaga lainnya.
4. Menumbuhkan dan mematangkan jiwa pengabdian kepada masyarakat dan bertanggung jawab terhadap proses pembangunan dan masa depan bangsa, negara serta agama.
5. Meningkatkan komunikasi antara Lembaga Perguruan Tinggi dengan masyarakat sehingga Mahasiswa dapat lebih berperan dalam pembangunan sesuai permasalahan di masyarakat.

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah "*suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potens*". Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim

Ife dari buku Suhendra (2006:77) adalah “*meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage)*”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dengan memberikan undangan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat serta para pemuda-pemudi daerah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun III Kp. Pisang, Desa Lobu Huala, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuan untuk mewujudkan pemberdayaan ini ialah aplikasi visi misi dan tujuan UIN Sumatera Utara Medan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021 berbasis Moderasi Beragama dan Wahdatul Ulum di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) bekerjasama dengan Fakultas di lingkungan UIN SU. Adapun kegiatan KKN ini di antaranya gotong-royong, penyambutan satu muharram, pembuatan disinfektan, pembuatan konektor masker, senam, penyuluhan tentang covid-19 dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa

A. Letak Geografis

Desa Lobu Huala adalah desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan luas wilayah desa sebesar 2.300 Ha. Batas - batas Desa Lobu Huala adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Damuli Kebun / Desa Hasang
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Siamporik
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Damuli Kebun
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Hasang

B. Iklim

Desa Lobu Huala terletak di dataran rendah dan beriklim sedang. Musim di daerah ini ada dua yaitu musim hujan dan musim kemarau.

C. Pemerintahan

Desa Lobu Huala terdiri dari :

1. Kepala Desa
2. Depedes (Dewan Permusyawaratan Desa)

Pemerintahan Desa Lobu Huala meliputi :

1. Kepala desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala – Kepala Urusan
 - a. Kepala Urusan Pemerintahan
 - b. Kepala Urusan Kemasyarakatan
 - c. Kepala Dusun yang terdiri dari 5 Dusun
4. Lembaga Kemasyarakatan Desa yang meliputi :
 - a. Tim Penggerak PKK
 - b. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)
 - c. Karang taruna / Remaja Mesjid

D. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk total 1.969 jiwa, terdiri dari 978 orang Laki-laki dan 991 orang Perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga 502 KK. Sumber air bersih penduduk adalah berasal dari air sumur galian dan sumur bor di masing-masing rumah warga.

Secara umum sensus dusun satu (I) – dusun lima (V) dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Laki - Laki	Perempuan
1	I Gunung Lonceng	170	329	338
2	II Gunung Lonceng	106	209	214
3	III Kp. Pisang	71	128	133
4	IV Lobu Huala	120	230	244
5	V Sobu – Sobu	35	82	62
Jumlah		502	978	991

Sumber Data: Desa Lobu Huala

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Status Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3 – 6 Tahun yang sedang TK	52 Jiwa
2	Usia 7 – 18 Tahun yang sedang sekolah	157 Jiwa
3	Tamat D-3 Sederajat	97 Jiwa
4	Tamat S-1 Sederajat	129 Jiwa
Jumlah		435 Jiwa

Sumber Data: Desa Lobu Huala

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	127 Jiwa
2	PNS	21 Jiwa
3	Petani	425 Jiwa
4	Wiraswasta	36 Jiwa
5	Belum Bekerja	104 Jiwa
6	Pembantu Rumah Tangga	33 Jiwa
7	Tukang Jahit	5 Jiwa
8	Bidan Swasta	2 Jiwa
9	Polri	9 Jiwa
10	TNI	15 Jiwa
11	BHL	60 Jiwa
12	Guru Swasta	32 Jiwa
13	Usaha Warung	5 Jiwa
14	Karyawan Honoror	19 Jiwa
Jumlah		893 Jiwa

Sumber Data: Desa Lobu Huala

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.908 Jiwa
2	Kristen	61 Jiwa
Jumlah		1.969 Jiwa

Sumber Data: Desa Lobu Huala

Tabel 5. Kepala Desa dan Perangkat Dusun

No	Nama	Jabatan
1	Asrul Japar Pasaribu	Kepala Desa
2	Ahmad Ridho Sihombing	Kepala Dusun I
3	Mahden Hasibuan	Kepala Dusun II
4	Samsinar	Kepala Dusun III
5	Riduan	Kepala Dusun IV
6	Dalam Tahap Penjaringan (Belum Ditetapkan)	Kepala Dusun V

Sumber Data: Desa Lobu Huala

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Fisik

No	Sarana	Jumlah
1	Masjid	6
2	TK	2
3	Sekolah Dasar (SD) / MI	2
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Mts	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	Jembatan Beton	6
7	Ojek	7
8	Angkot	5
Jumlah		29

Sumber Data: Desa Lobu Huala

PROGRAM KERJA

1. Sosial Masyarakat

Kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai mediana. Bahasa dalam hubungan tersebut sebagai media paling penting bagi semua interaksi dalam masyarakat. Anwar (1995:218) memandang bahasa sebagai intisari dari fenomena sosial. Tanpa adanya bahasa tidak akan mungkin terbentuknya masyarakat dan tidak akan ada kegiatan dalam masyarakat.

Defenisi "masyarakat" sangat beragam. Dalam telaah sosiologi, biasanya definisi dibuat berdasarkan hasil penelitian ataupun dari pengalaman sehari-hari. Handoyo (2015:1) mendefenisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat dengan demikian memiliki ciri-ciri: (1) mempunyai wilayah dan batas yang jelas, (2) merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, (4) mengemban fungsi umum, dan (5) memiliki kebudayaan yang sama.

Koentjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Handoyo (2015:2) memaknai masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam defenisi tersebut, unsur-unsur pokok yang membentuk masyarakat adalah interaksi, sistem adat isitadat, dan identitas bersama.

Beberapa Program Kerja yang kami lakukan tentang sosial masyarakat yaitu:

a. Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja sama-sama atau saling tolong-menolong dalam mengerjakan sesuatu antara satu dengan yang lainnya. Gotong royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membetuk komunitas-komunitas, karena dalam komunitas seperti ini

akan terlihat jelas. Di Desa Lobu Huala kami mengadakan gotong royong rutin yaitu setiap hari Jum'at dan Minggu pada waktu pagi hari. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memperindah lingkungan masyarakat kampung dan membuat kampung lebih bersih sehingga dapat terhindar dari serangan penyakit. Setelah dilakukannya gotong royong ini diharapkan masyarakat menyadari akan pentingnya kebersihan kampung demi kenyamanan dan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN 86 dan dibantu oleh masyarakat serta jajaran Desa Lobu Huala.

b. Menanam Apotik Hidup

Apotik hidup adalah memanfaatkan sebagian lahan kosong di pekarangan rumah penduduk yang belum dimanfaatkan untuk tanaman obat-obatan. Umum diketahui bahwa banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengkonsumsi obat-obatan tradisional. Apalagi di situasi dan kondisi covid 19 sekarang ini, kita harus lebih menjaga imunitas tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit terutama covid 19.

Penanaman apotik hidup ini kami lakukan untuk penghijauan dan keindahan sebagai bentuk kenang-kenangan yang diberikan kelompok 86 kepada Dusun III Kampung Pisang. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan tanah, polibet, dan tumbuhan yang akan ditanam seperti jahe, lengkuas, temulawak, kunyit, dan daun sirih. Setelah selesai ditanam kami pun menyiramnya dan menyusun di halaman sekitar Masjid Al Abror. Dalam kegiatan ini, kami melibatkan beberapa warga Kampung Pisang agar terbentuk rasa silaturahmi antara anggota KKN 86 dengan masyarakat setempat.

c. Mengadakan *Webinar*

Di situasi pandemi covid 19 saat ini, kami kelompok 86 KKN DR UINSU mengadakan webinar dengan tema "*Strategi Penguatan Moderasi Beragama Dimasa Pandemi Covid 19*". Pematerinya adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 86 yaitu bapak Dr. H. M. Husni Ritonga, M.A. Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi aktif Mahasiswa KKN kelompok 86. Tujuan diadakannya webinar ini untuk memberikan edukasi serta menjawab berbagai persoalan moderasi beragama yang sedang terjadi dalam negeri ini terutama di masa pandemi covid 19. Kegiatan ini dilaksanakan via zoom pada hari Rabu, 04 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB-selesai, dengan peserta dari sebagian kelompok KKN lain. Webinar ini tidak dipungut biaya apapun (gratis) dan fasilitas yang didapatkan berupa *e-certificate*, teman baru, serta ilmu yang bermanfaat.

d. Mengikuti Perwiraan

Pengajian mingguan (wirid) yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu Dusun III Kampung Pisang bertepatan di setiap hari Jum'at pukul 14.00 WIB. Pengajian berlokasi di salah satu rumah warga. Tujuan diadakannya pengajian ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengaji bersama, sekaligus mempererat tali silaturahmi antar warga desa dan anggota KKN 86.

2. *Keagamaan dan Keislaman*

Pengertian agama dalam kamus ilmiah populer adalah "keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, akidah, *ad-din*" (Partanto & Al Barry, n.d). Selain kata agama dikenal pula kata al-dien dari kata bahasa Arab. Fairuzabad dalam karyanya, kamus Al Muhith, menerangkan bahwa al-dien memiliki arti kemenangan, kekuasaan, kerajaan, kerendahan, kemuliaan, perjalanan, paksaan, dan peribadatan. Selanjutnya al-dien dalam kamus Al Munjib mengandung arti: balasan dan pahala, ketentuan, kekuasaan, pengaturan, perhitungan, taat, patuh, dan kebiasaan (Alim, 2006:28).

Selanjutnya pengertian agama ditinjau dari segi istilah (terminologi). Berikut definisi agama yang telah berhasil diformulasikan oleh Harun Nasution sebagaimana dikutip Muhamamad Alim. Menurutnya, agama dapat diberi definisi sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu (Darmadi, 2017).

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Keagamaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keagamaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kata "Agama" berasal dari bahasa Sansekerta, agama yang berarti "tradisi" atau "A" berarti *tidak*; "GAMA" berarti *kacau*, yang diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu.

Menurut Gazalba, (2006), menyatakan bahwa religi (agama) adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya itu. Sedangkan Islam berakar kata dari "*aslama*", "*yuslimu*", "*islaaman*" yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah swt. Secara istilah Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. untuk umat manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Di Desa Lobu Huala terdapat 6 Masjid yang berada di setiap dusun, penduduk yang berada di Desa Lobu Huala ini juga mayoritas Islam dengan solidaritas dan toleransi yang tinggi terhadap kepercayaan lain. Dikatakan bahwa mereka bisa hidup dengan harmonis dan rukun di Desa Lobu Huala tersebut. Terlihat pada acara keagamaan, adanya solidaritas dan saling membantu antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain.

Masyarakat di Desa Lobu Huala Dusun III Kampung Pisang mayoritas beragama Islam dengan kehidupan yang terlihat sangat rukun antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan masyarakat Desa Lobu Huala Dusun Kampung Pisang masih kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara adat yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia (lahir-dewasa-berumah tangga-mati) seperti upacara khitanan, perkawinan dan upacara yang berhubungan dengan kematian hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat.

Dilihat dari segi keagamaan masyarakat Desa Lobu Huala Dusun III Kampung Pisang mengadakan perwiritan bapak-bapak setiap malam Jum'at, perwiritan ibu-ibu juga dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at siang, serta pengajian untuk anak-anak tiap *ba'da* magrib di Masjid Al Abror yang dilakukan dalam waktu 3 kali seminggu. Semua itu menggambarkan bahwa hubungan bertetangga di Desa Lobu Huala Dusun III Kampung Pisang masih kuat atau erat untuk bersilaturahmi. Sebelum kedatangan mahasiswa/i KKN-DR Terukur, Masjid Al Abror jarang dibuat pengajian untuk anak-anak, dimana anak-anak di Dusun III Kampung Pisang kurang semangat untuk mengikuti kegiatan mengaji di Masjid Al Abror pada saat *ba'da* maghrib. Mengingat kurangnya fasilitas yang ada pada Masjid Al Abror, salah satu program kerja Keagamaan dan Keislaman pada kelompok KKN-DR Terukur 86 ini kami membuat beberapa kegiatan yang mengajak tentang ibadah, guna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. serta meningkatkan keaktifan masyarakat di Dusun III Kampung Pisang untuk beribadah di Masjid Al Abror.

Setelah program kerja KKN-DR Terukur kelompok 86 ini dilakukan, Alhamdulillah antusias anak-anak untuk belajar mengaji *ba'da* maghrib sangat ramai. Dengan adanya mahasiswa/i KKN-DR Terukur kami mengajak dan mengayomi anak-anak di Dusun III

Kampung Pisang agar mau mengikuti kegiatan mengaji di Masjid Al Abror. Cara yang kami lakukan yaitu dengan memberi pengarahan dan bujukan serta memberi beberapa cemilan dan ceramah setelah acara pengajian selesai. Semua kami lakukan agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar mengaji.

Adapun acara Keagamaan dan Keislaman yang kami selenggarakan ialah acara Festival Anak Sholeh/Sholehah yang telah dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2021 dengan berbagai lomba dan kegiatan yang diselenggarakan. Beberapa perlombaan yang kami adakan yaitu Hafalan Surah Pendek, Tilawah Al-Qur'an, Adzan, Mengecat Kaligrafi dan Busana Muslim. Orang tua dan anak-anak juga memberi respon positif dan antusias yang sangat tinggi sehingga acara kami berjalan dengan lancar dan sukses. Festival Anak Sholeh/Sholehah dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah mengingat acara ini bertepatan dengan adanya pandemi Covid-19. Dengan tetap memakai masker, mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak dan tidak berkumpul di ruang tertutup dan terbuka.

Kegiatan yang terakhir dilakukan oleh Mahasiswa/i KKN DR TERUKUR Kelompok 86 untuk Desa Lobu Huala Dusun III Kampung Pisang yaitu mengadakan acara penyambutan 1 Muharram sekaligus penyerahan cendramata untuk desa tersebut, dengan mengundang Ustad Suparman dari Desa Gunung Melayu untuk menyampaikan ceramah. Dengan adanya perlombaan dan penyambutan 1 Muharram yang diselenggarakan oleh Mahasiswa/i KKN 86 bertujuan untuk menambah ilmu dan wawasan serta lebih meningkatkan *ukhuwah* dan silaturahmi antara Mahasiswa/i KKN dengan para masyarakat dan juga tokoh masyarakat di Desa Lobu Huala terkhusus Dusun III Kampung Pisang. Diharapkan dengan program-program kerja ini, terkhusus untuk anak-anak Desa Lobu Huala Dusun III Kampung Pisang agar lebih aktif pada kegiatan keagamaan berikutnya dan lebih mencintai Allah, Rasul, serta Al-Qur'an.

3. Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama

Demokrasi dan moderasi atau demokrasi dan toleransi di ibaratkan dua mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Satu samalain saling menyempurnakan. Jika salah satu di antara keduanya hilang, maka lenyap pula kekuatan yang lainnya. Demokrasi tanpa toleransi akan tatanan politik yang otoritarianistik. Sedangkan toleransi tanpa demokrasi akan melahirkan pseudo-toleransi, yaitu toleransi yang rentan menimbulkan konflik-konflik komunal. Sebab itu, demokrasi dan toleransi harus terkait kelindan, baik dalam komunitas masyarakat politik maupun masyarakat sipil. Rainer Forst dalam *Democracy and Toleration* mengemukakan dua cara pandang tentang toleransi, yaitu konsepsi yang dilandasi otoritas perizinan yang dilakukan oleh negara (*permission conception*) dan konsepsi yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan terhadap yang lain (*respect conception*).

Dalam hal ini, Forst lebih memilih agar toleransi dalam konteks demokrasi harus mampu membangun saling pengertian dan saling menghargai di tengah keragaman suku, agama, ras dan bahasa. Memang, sejauh ini toleransi diandaikan oleh banyak pihak sebagai durian yang jatuh dari langit. Kekuasaan dianggap sebagai faktor determinan dalam membangun toleransi. Jika negara sudah membuat peraturan yang menegaskan pentingnya toleransi dan kerukunan bagi sesama warga negara, semuanya dianggap *taken of granted*. Negara dianggap sebagai satu-satunya institusi yang bisa menyulap intoleransi menjadi toleransi. Lain anggapan, lain pula realitasnya. Sebab belajar dari pengalaman, betapa bagusnya kebijakan publik yang dibuat oleh negara kerap kali sulit diterjemahkan dalam realitas keragaman yang ada dalam sebuah negara. Diantaranya, negara sendiri terdiri dari berbagai entitas yang mempunyai mindset kurang lebih cenderung kepada intoleransi, daripada toleransi. Apalagi, entitas tersebut hanya memahami demokrasi secara prosedural, yaitu hegemoni mayoritas atas minoritas atau sebaliknya, ketundukan mayoritas terhadap minoritas. Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Negara kita yang telah mengambil langkah final “Bhineka Tunggal Eka” harus tetap diperjuangkan dan dalam bingkai NKRI merupakan tekad bangsa ini berbeda-beda agama, suku, ras dan golongan melebur dan memperkuat nilai-nilai bermasyarakat, berkebangsaan dan bertata negara.

Dari pengamatan yang dilakukan di Desa Lobu Huala, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, hubungan yang terbentuk di kalangan masyarakat setempat sangat baik di beberapa dusun desa. Desa Lobu Huala terdapat 5 (lima) dusun, yaitu dusun I Gunung Lonceng, dusun II Gunung Lonceng, dusun III Kampung Pisang, dusun IV Lobu Huala, dan dusun V Sobu - Sobu. Kehidupan masyarakat Desa Lobu Huala terkhusus Dusun III Kampung Pisang masih kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara adat yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia (lahir-dewasa-berumah tangga-mati) seperti upacara khitanan, perkawinan dan upacara yang berhubungan dengan kematian hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat.

Sebagai warga yang merupakan orang awam masyarakat setempat sudah sangat menerapkan moderasi agama antar umat beragama sudah cukup kuat sehingga kami tidak melihat adanya kesenjangan, tindakan intoleran maupun radikalisme yang terjadi di kalangan masyarakat sekitar. Di setiap dusun Desa Lobu Huala masing-masing warga merupakan mayoritas islam, yaitu dusun Kampung Pisang, Lobu Huala, Sobu-sobu. Akan tetapi di dusun Gunung Lonceng terdapat minoritas yaitu terdapat beberapa warga yang memeluk agama Kristen. Disini kami melihat adanya tindakan pengucilan dan intoleran pada kalangan anak-anak setempat. Kurang nya pengetahuan dan pembelajaran yang dilakukan kepada anak-anak membuat mereka sering saling mengejek dan mengucilkan teman-temannya yang memiliki agama lain. Mereka menganggap mengejek maupun tidak berteman dengan anak yang tidak memiliki agama yang sama merupakan hal yang lumrah. Anak-anak setempat berteman dengan memilih-milih berdasarkan agama yang mereka miliki dan mengejek serta saling membenci satu sama lain.

Ini merupakan tantangan bagi kami untuk mencari cara bagaimana dapat mewujudkan moderasi di desa Gunung lonceng. Dimana kami bertujuan untuk dapat menciptakan kondisi dimana anak-anak desa setempat hidup rukun dan harmonis antar umat beragama, saling membantu dan saling menghargai antar sesama umat beragama. Kami berharap para orang tua dapat mengajarkan kepada anaknya tentang toleransi, saling menghargai antar ummat beragama kepada anak-anaknya, agar mereka tidak saling mengejek dan mengucilkan satu dengan yang lain.

Kondisi Pendidikan Sekolah Dasar (SDN 112268) di Gunung Lonceng Desa Lobu Huala Di Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu tentang kondisi guru, karyawan dan murid-muridnya bahwa “ Jumlah seluruh guru sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang dan karyawan 5 (lima) orang seluruhnya beragama Islam, jumlah murid pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 194 (seratus sembilan puluh empat) seluruhnya beragama Islam”. Terkait dengan pendidikan Toleransi menjelaskan bahwa “Dalam kurikulum SD tahun 2004 pada pengembangan perilaku pembiasaan disitu terdapat banyak indikator yang mengajarkan anak pada nilai-nilai pendidikan toleransi dan di SD kamipun telah mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan toleransi tersebut, Bentuknya berupa:

- a. Anak dikenalkan akan 5 agama yang diakui di Indonesia beserta tempat ibadahnya.
- b. Anak diajarkan untuk selalu berbuat baik dan menghormati orang lain termasuk pada yang berbeda keyakinan.
- c. Anak diajarkan untuk menyapa teman, saudara, tetangga apabila bertemu dimana saja termasuk pada orang yang berbeda agama.
- d. Anak dibiasakan untuk senang menolong dan beriman bersama teman termasuk pada yang berbeda keyakinan.
- e. Anak diajarkan untuk tidak saling mengejek teman-temannya baik itu yang memiliki agama lain maupun tidak.

- f. Anak diajarkan untuk selalu menghargai agama teman nya yang lain.
- g. Anak diajarkan untuk tidak mengucilkan temannya yang berbeda agama maupun tidak.
- h. Anak diajarkan untuk tidak memilih-milih teman berdasarkan agama yang dipeluk.

Harapan-harapan yang diinginkan terkait pelaksanaan pendidikan toleransi menyatakan bahwa “pada murid Sekolah Dasar (SD) pendidikan itu lebih mengena apabila dengan metode bercerita dan teladan yang baik dari orang dewasa di sekitarnya (guru dan orang tua), untuk itu sekolah harus menyediakan buku cerita bergambar yang menarik untuk diceritakan dan untuk di baca”.

Hasil interview dari lembaga (Swasta) pendidikan Sekolah Arab (Sekolah Sore) Desa Lobu Huala Kabupaten Labuhanbatu Utara, menjelaskan tentang kondisi guru, karyawan dan murid-muridnya bahwa “*Jumlah guru 6 orang beragama Islam dan satu satpam beragama Islam, jumlah murid 31 (tiga puluh satu) seluruhnya beragama Islam*”, terkait dengan pelaksanaan pendidikan toleransi responden menjelaskan “*Sudah dilakukan, bentuk sederhana yang telah dilakukan berupa memperkenalkan berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia, termasuk nama tempat ibadah dan hari besar agama*”. Harapan responden terhadap pendidikan toleransi bahwa “*Pelaksanaan toleransi pada anak Sekolah Dasar (SD) sebaiknya; berupa pengenalan dan pengertian toleransi dengan bahasa anak yang sederhana, memberikan contoh nyata dalam kehidupan anak*”.

Hasil interview lembaga pendidikan Play Group/TK Gunung Lonceng Desa Lobu Huala Kabupaten Labuhanbatu Utara, menjelaskan bahwa kondisi guru sebanyak 9 (sembilan) orang terdiri dari 1 (satu) orang beragama Kristen dan 8 (delapan) orang beragama Katolik, jumlah siswa berdasarkan agama, Islam: 21 (dua puluh satu), Protestan/Kristen: 82 (delapan puluh dua), Katolik: 59 (lima puluh sembilan), lain-lain: 2 (dua). terkait dengan pelaksanaan Toleransi reseponden menjelaskan:

“*Nilai-nilai toleransi sudah dilakukan, Bentuk sederhananya: melalui cerita, menyanyi, syair dll; bahwa kita semua ciptaan Tuhan tetapi mempunyai perbedaan yaitu jenis kelamin, kesukaan/ kegemaran dan agama serta cirri-ciri tubuh. Kita percaya adanya Tuhan dengan sebutan yang berbeda; Allah, Tuhan, Hyang Widhi, dll. Tetapi kita diciptakan dengan penuh cinta : anggota tubuh yang gunanya sama, misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan lain sebagainya, maka kita harus bersyukur kepada Tuhan*”. Harapan responden tentang toleransi bahwa “*Pelaksanaan toleransi pada anak sebaiknya karena kita diciptakan oleh Tuhan maka harus rukun dengan sesama orang. Dengan teman, pembantu, baby sister dan siapa saja yang ada disekitar kita. Mengucapkan selamat Hari Raya misalnya; Minal aidzin wal faizin, Gong Xi fa Chai, Selamat Natal*”.

Hasil *interview* dari lembaga pendidikan Play Group / TK Kampung Pisang Desa Lobu Huala Kabupaten Labuhanbatu Utara, responden menjelaskan terkait jumlah guru dan murid dengan latar belakang agama bahwa “*Jumlah guru: 5 orang beragama Islam, jumlah siswa: 18 siswa seluruhnya beragama Islam*”. Terkait pendidikan toleransi responden menjelaskan bahwa “*Nilai-nilai pendidikan toleransi telah dilakukan, tetapi sebatas pengenalan, bentuk sederhananya adalah mengenalkan dan menunjukkan norma-norma agama, tempat ibadah kepada anak didik*”. Harapan responden terkait pelaksanaan pendidikan toleransi “*Sebaiknya pelaksanaan toleransi agama pada diri anak usia dini adalah diperkenalkan semenjak dini karena Indonesia merupakan Negara yang pluraris dan usia dini merupakan masa yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar, agar kelak anak terbiasa menghargai di tengah-tengah perbedaan baik dari segi agama, maupun perbedaan pendapat dan sebagainya*”.

4. Sains dan Teknologi

Sains berasal dari bahasa latin, scientia yang artinya adalah pengetahuan, tentang struktur dan perilaku dari segala fenomena yang ada diseluruh jagat raya dengan segala isinya (Zuhairi & Hewindati, 2008). Sains didapatkan dengan cara sistematis

melalui proses observasi, pengukuran, penelitian, dan pengembangan teori-teori, artinya sains selalu berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Teori dan konsep baru hasil observasi dan penelitian akan menambahkan atau menggantikan konsep yang pernah ada. Dengan demikian siapapun bebas mengakses dan menggunakan sebuah sains tanpa harus membayar lisensi. Misalnya Hukum Termodinamika (kekekalan energi) atau bentuk dan struktur gen, tidak mungkin seseorang dapat melarang untuk memakai dan mengembangkannya. Tidak mungkin pula seseorang dapat menguasai hukum termodinamika tersebut, sehingga manusia dimuka bumi ini mempunyai akan persepsi yang sama terhadap hukum tersebut. Sedangkan teknologi merupakan aplikasi dari sains sebagai respon atas tuntutan manusia akan kehidupan yang lebih baik. Teknologi dikembangkan melalui riset-riset terapan dan sangat ditentukan oleh kebutuhan pasar (market).

Dari uraian tersebut kita dapat mengatakan bahwa sains dan teknologi adalah dua hal yang berbeda baik makna maupun sifatnya. Sains merupakan *public good*, dan haruslah terbuka (*open source*), sedangkan teknologi adalah *private good* yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pasar. Seseorang dapat mengklaim bahwa teknologi yang dikembangkannya adalah miliknya dan harus mendapatkan izin terlebih dahulu jika akan menggunakannya. bahkan seseorang yang menemukan teknologi dapat menjual dengan harga yang sangat tinggi kepada orang atau institusi yang akan menggunakannya. Oleh karena dikembangkan berdasarkan kebutuhan pasar, maka teknologi yang dikembangkan di satu tempat dapat berbeda dengan yang dikembangkan di tempat lain (Zuhairi & Hewindati, 2008:8).

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dibuat, sasaran utama peserta kegiatan adalah Warga Dusun III Kampung Pisang Desa Lobu Huala Ibu-ibu dan Bapak-bapak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada ibu-ibu tentang bagaimana cara membuat cairan disinfektan dengan alat dan bahan rumahan. Jadi program road show ini adalah materi yang menjelaskan tentang cara membuat atau teknik pembuatan cairan disinfektan ala rumahan dengan mudah di tengah pandemi Covid-19.

Tahap sosialisasi yang dilakukan untuk melancarkan acara ini yaitu mengunjungi perwiraan ibu-ibu serta ibu-ibu PKK dan menjelaskan kepada mereka bahwasannya akan ada *Road Show* Pembuatan cairan disinfektan serta menyampaikan maksud dan tujuan untuk mengundang ibu-ibu dalam kegiatan tersebut. Melihat antusias ibu-ibu dalam mendengarkan kegiatan sosialisasinya, sehingga kelompok 86 sebagai pembuat kegiatan sangat bersemangat karena di terima dengan baik untuk memberikan pelatihan dan ilmu kepada ibu-ibu yaitu cara mudah untuk membuat cairan disinfektan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021 di Rumah Salah satu anggota perwiraan, dengan tujuan juga agar dapat bersilahturahmi dan bersosialisasi dengan para ibu-ibu di Desa Lobu Huala. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu sebanyak kurang lebih 10 orang sebagai perwakilan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi sekaligus praktek. Antusias ibu-ibu sangat luar biasa, terlihat ada beberapa ibu-ibu yang ramai bertanya seputar bagaimana cara pembuatannya dan apa saja langkah-langkah nya. Program ini berjalan dengan lancar, beberapa penanggung jawab dan ibu-ibu mengikuti kegiatan dengan baik. Tingkat keberhasilan dalam acara ini mencapai 90%. Pemateri menjelaskan dengan jelas dan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami.

5. Kesehatan Masyarakat

Ilmu kesehatan masyarakat sebagai terjemahan dari *Public Health* pendekatannya berbeda dengan Kedokteran Klinik (*Medical Clinic*). Pada Kedokteran, klinik individu-individu yang datang sudah dalam keadaan sakit. Keadaan berbeda terjadi pada kesehatan masyarakat, di mana individu-individu tersebut berada dalam suatu komunitas tertentu (*community*), namun bisa juga pada masyarakat yang lebih luas dan

umum (*public*). Pada masyarakat yang luas kita menangani yang sakit maupun tidak sakit dan masih dalam status sehat (Ryadi, 2016:3).

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di Desa Lobu Huala terbilang cukup baik. Petugas kesehatan dari posyandu dan puskesmas secara rutin melakukan sosialisasi kesehatan seperti sosialisasi mengenai Covid 19. Dimulai dari menjelaskan bagaimana bahayanya virus Covid 19, bagaimana pencegahannya, serta sekaligus membantu warga dalam mengendalikannya. Dimasa Pandemi ini pula pihak Pemerintahan Desa Lobu Huala serta jajarannya selalu menjaga kesehatan, kebugaran terutama untuk Lansia. Untuk meningkatkan kesehatan mereka, pihak pemerintah pun mengadakan kegiatan senam rutin tiap minggunya yakni senam lansia, senam ibu-ibu PKK dan senam anak-anak remaja.

Dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja, tentunya tidak terlepas dari rumusan atau ruang lingkup ilmu manajemen. Mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengendalian), dan *evaluating* (evaluasi). Selain beberapa rumusan manajemen tersebut, banyak pula hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan dan perhitungan. Mulai dari mendiskusikan berbagai macam program kerja yang akan dibuat, melakukan survei dan observasi, wawancara, maupun mendengarkan keluhan dan harapan langsung dari masyarakat. Semua itu menjadi bahan pertimbangan dalam membuat program kerja. Selanjutnya dalam melaksanakan program kerja tentu pula ada hal yang menjadi bahan perhitungan. Mulai dari pembiayaan, kepesertaan, tempat, teknis pelaksanaan, maupun dukungan dari berbagai macam lembaga yang ada baik pemerintahan desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program kerja bidang kesehatan yang kami lakukan di Desa Lobu Huala yaitu:

a. *Senam Pagi*

Kegiatan pada bidang kesehatan adalah senam pagi. Kegiatan senam ini terbagi menjadi dua target. Yang pertama, kegiatan ini ditujukan khusus untuk Ibu - Ibu lansia yang berada di Desa Lobu Huala, bertujuan untuk menciptakan pola hidup sehat agar terciptanya pribadi yang sehat dan kuat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at pagi di halaman kantor Kepala Desa Lobu Huala. Target yang kedua yaitu senam pagi khusus untuk anak - anak yang terletak di Dusun III Kampung Pisang, adapun kegiatan ini kami buat bertujuan untuk menciptakan pola hidup sehat dan cerdas bagi anak anak. Senam ini kami lakukan pada saat hari Minggu pagi di halaman rumah salah satu warga Dusun III Kampung Pisang.

Tahap awal sosialisasi untuk target pertama dilakukan dengan meminta ijin kepada Kepala Desa untuk melakukan kegiatan senam lansia, setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa, selanjutnya kami mengajak para Ibu - Ibu untuk dapat mengikuti senam lansia dengan cara memberikan sedikit penjelasan tentang kesehatan yang akan didapat setelah senam ini. Tahap awal sosialisasi untuk target yang kedua yaitu dilakukan dengan meminta ijin kepada orang tua anak anak yang berada di Dusun III Kampung Pisang untuk melakukan kegiatan senam. Setelah mendapatkan persetujuan dari para orang tua, selanjutnya kami mengajak para anak anak untuk mengikuti senam.

b. *Penyuluhan Mengenai Covid 19 dan Pemberian Stand Cuci Tangan*

Kegiatan ini ditujukan untuk pemerintahan Desa Lobu Huala dan Siswa/i SD 112268 yang berada di Desa Lobu Huala. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat terputusnya rantai penyebaran Covid 19 serta terciptanya pola hidup yang lebih sehat.

Tahap awal sosialisasi dilakukan dengan meminta izin kepada Kepala Desa Lobu Huala untuk melakukan kegiatan penyuluhan, setelah diberi izin kami langsung melakukan penyuluhan terkait Covid 19 dan cara pencucian tangan yang baik dan benar. Untuk penyuluhan di sekolah, sebelumnya kami meminta izin kepada Kepala Sekolah dan pihak guru di SD tersebut, setelah mendapatkan persetujuan lalu kami

melakukan penyuluhan. Selain mengadakan penyuluhan, kami juga memberikan stand cuci tangan kepada pihak desa dan pihak sekolah sebagai kenang-kenangan dari kami kelompok 86 KKN DR UINSU. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Juli dan tanggal 26 Juli 2021.

c. *Penyuluhan Mengenai Covid 19 dan Pemberian Masker*

Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh Ibu-Ibu perwira serta warga Dusun III Kampung Pisang agar dapat mencegah penyebaran Covid 19. Tahap awal sosialisasi dilakukan dengan meminta izin kepada Ibu Kepala Dusun III Kampung Pisang untuk melakukan penyuluhan Covid 19 dan pembagian masker. Setelah mendapatkan izin, kami mengajak Ibu-Ibu perwira dan masyarakat Dusun III Kampung Pisang untuk melakukan kegiatan diluar ruangan agar menggunakan masker dan kami menjelaskan sedikit tentang menjaga kesehatan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021 di halaman rumah warga.

Program kesehatan masyarakat berjalan dengan lancar, dapat dilihat dari antusias warga dan pemerintahan setempat dalam ikut serta membantu kegiatan, penyuluhan kepada Ibu-Ibu perwira yang kegiatannya yaitu senam pagi, membagikan masker, dan cara menjaga kebersihan diri. Dengan diadakannya kegiatan diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan terhindar dari Covid 19 serta dapat menjalin silaturahmi antara masyarakat dan mahasiswa KKN Kelompok 86.

SIMPULAN

Desa Lobu Huala adalah salah satu desa terpencil yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan luas wilayah desa sebesar 2.300 Ha. Desa ini terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun I Gunung Lonceng, Dusun II Gunung Lonceng, Dusun III Kampung Pisang, Dusun IV Lobu Huala, dan Dusun V Sobu – Sobu. Di Desa Lobu Huala terdapat 6 Masjid yang berada di setiap dusun, penduduk yang berada di Desa Lobu Huala ini juga mayoritas Islam dengan solidaritas dan toleransi yang tinggi terhadap kepercayaan lain. Kehidupan masyarakat Desa Lobu Huala Dusun III Kampung Pisang masih kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara adat yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia (lahir-dewasa-berumah tangga-mati) seperti upacara khitanan, perkawinan dan upacara yang berhubungan dengan kematian hampir selalu dilakukan oleh masyarakat setempat. Di desa ini juga masih minim jaringan internet, sehingga ada beberapa rumah yang mengadakan *wifi* berbayar untuk yang membutuhkannya. Para warga di desa ini masih banyak yang berladang baik itu suami maupun istri. Pemikirannya juga masih terbilang kolot, jadi tugas kami sebagai Mahasiswa KKN adalah mengubah serta meningkatkan kesejahteraan Dusun III Kampung Pisang ini dengan berbagai program kerja yang telah kami laksanakan. Seperti gotong royong, penyambutan satu muharram, pembuatan disinfektan, pembuatan konektor masker, senam, penyuluhan tentang covid-19 dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, H. (2017). *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Gazalba, S. (2006). *Ilmu dan Islam: untuk Tingkat Pengetahuan Menengah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Mulja.
- Gazalba, S. (2007). *Islam & Integrasi Ilmu dan Kebudayaan: Menjawab Masalah-masalah Pokok dalam Rangka Islam Menghadapi Dunia Modern*. Bandung: Tinta Mas.
- Handoyo, E., et.al. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Partanto, P.A., & Al Barry, M.D. (n.d.). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Ryadi, A.L.S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuhairi, A., & Hewindati, Y.T. (2008). *Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh pada Peningkatan Partisipasi Pembelajaran Sains dan Teknologi di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.